



Sosialisasi Tanggap Bencana dan Reboisasi dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana di Kelurahan Sukorejo

*Aji Sukma¹, Jesika Febriyanti², Farida Diah A.³, Asraf Fauzan T⁴,
Andi Fajar⁵, Soelistijanto⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Ivet

[*radensulistiyanto@gmail.com](mailto:radensulistiyanto@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i2.4057>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2025

Direvisi : Juni 2025

Disetujui : Juli 2025

Keywords:

Disaster Response, Disaster Resilient Village, Disaster Mitigation, Community Awareness, Sustainable Environment

Abstrak

Sosialisasi tanggap bencana dan reboisasi merupakan dua langkah strategis yang saling berkaitan dalam upaya mewujudkan desa tangguh bencana, khususnya di Kelurahan Sukorejo. Sosialisasi tanggap bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan ketrampilan masyarakat dalam menghadapi berbagai ancaman bencana, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan lainnya. Sosialisasi yang dilakukan oleh BPBD dengan jumlah 30 peserta diharapkan menambah pengetahuan untuk meminimalkan resiko bencana. Sementara itu, reboisasi sebagai langkah mitigasi bencana memiliki peran penting dalam memperbaiki kondisi lingkungan, mengurangi erosi tanah, serta meningkatkan daya serap air. Kegiatan reboisasi yang dilakukan di wilayah Desa Sukorejo RW 10 yang didampingi langsung oleh ketua RW. Dengan kombinasi sosialisasi tanggap bencana dan program reboisasi, kelurahan sukorejo berpotensi menjadi desa yang lebih tangguh dalam menghadapi berbagai ancaman bencana, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan berkelanjutan bagi warganya.

Abstract

Disaster response outreach and reforestation are two interrelated strategic steps in the effort to create a disaster-resilient village, particularly in Sukorejo Village. The outreach aims to increase community awareness and skills in dealing with various disaster threats, such as floods, landslides, earthquakes, and others. The outreach conducted by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) with 30 participants is expected to increase knowledge to minimize disaster risks. Meanwhile, reforestation as a disaster mitigation measure plays a crucial role in improving environmental conditions, reducing soil erosion, and increasing water absorption capacity. The reforestation activities carried out in the Sukorejo Village RW 10 area were directly accompanied by the RW head. With the combination of disaster response outreach and reforestation programs, Sukorejo Village has the potential to become a more resilient village in facing various disaster threats, creating a safer and more sustainable environment for its residents.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: radensulistiyanto@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang rawan terhadap berbagai bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan cuaca ekstrem. Kondisi geografis yang kompleks serta aktivitas manusia yang tidak terkendali sering kali memperburuk dampak bencana tersebut. Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan ini adalah Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang. Wilayah ini memiliki risiko tinggi terhadap bencana banjir dan longsor akibat alih fungsi lahan, urbanisasi pesat, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan (Ismowati, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang, banjir menjadi salah satu ancaman utama di wilayah ini. Aktivitas penduduk di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS), seperti pembangunan pemukiman tanpa izin dan kebiasaan membuang sampah sembarangan, turut memperburuk keadaan. Alih fungsi lahan hijau menjadi kawasan pemukiman dan perdagangan juga mengurangi daya serap air tanah, sehingga meningkatkan risiko banjir saat musim hujan tiba. Selain itu, curah hujan yang tinggi di Kota Semarang sering kali memicu tanah longsor di daerah perbukitan seperti Sukorejo. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan langkah mitigasi yang komprehensif melalui pendekatan berbasis masyarakat. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah program Desa Tangguh Bencana (Destana). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana melalui edukasi, pelatihan tanggap darurat, dan penyusunan rencana kontingensi. Di Sukorejo, program Destana dapat menjadi solusi untuk mengurangi dampak bencana sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan (Prasakti, 2017).

Selain mitigasi bencana, reboisasi juga menjadi langkah penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Penanaman pohon di kawasan DAS dan daerah rawan longsor tidak hanya berfungsi sebagai upaya konservasi tetapi juga membantu mengurangi risiko banjir dan erosi tanah. Reboisasi dapat dikombinasikan dengan pendekatan agroforestri untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penanaman pohon produktif seperti buah-buahan atau kayu bernilai tinggi. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun demikian, implementasi program tanggap

bencana dan reboisasi di Kelurahan Sukorejo menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan. Banyak warga yang masih memandang bencana sebagai takdir sehingga kurang berinisiatif dalam upaya pencegahan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan koordinasi antar pemangku kepentingan juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program-program tersebut (Bima & Bima, 2024).

Sosialisasi memiliki peran krusial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program tanggap bencana dan reboisasi. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti pelatihan langsung, simulasi bencana, penyebaran informasi melalui media sosial komunitas lokal, serta kegiatan edukatif lainnya. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mempersiapkan diri menghadapi potensi bencana (Anggraini et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Ismowati, 2023 menunjukkan bahwa keberhasilan program mitigasi bencana sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapannya. Pada tahap pra-bencana, masyarakat dapat berpartisipasi melalui kegiatan seperti membersihkan saluran air agar tidak tersumbat serta mengikuti pelatihan kebencanaan. Saat terjadi bencana, fokus utama adalah evakuasi dan perlindungan terhadap kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Sementara itu, pada tahap pasca-bencana diperlukan upaya pemulihan kondisi sosial-ekonomi masyarakat serta rehabilitasi lingkungan yang terdampak.

Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak swasta menjadi kunci keberhasilan program tanggap bencana dan reboisasi di Kelurahan Sukorejo. Pemerintah Kota Semarang telah membentuk Kelurahan Siaga Bencana (KSB) sebagai wadah koordinasi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana. Pihak swasta juga dapat berkontribusi melalui pendanaan program reboisasi atau pembangunan infrastruktur pendukung mitigasi bencana (Pendidikan et al., 2011).

Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak serta keterlibatan aktif masyarakat lokal, Kelurahan Sukorejo memiliki potensi besar untuk menjadi contoh nyata desa tangguh bencana. Program sosialisasi tanggap bencana dan reboisasi tidak hanya

bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari bencana alam tetapi juga menciptakan desa yang lebih tangguh secara sosial dan ekonomi. Melalui kombinasi antara pendidikan kebencanaan dan konservasi lingkungan, diharapkan tercipta sinergi yang mampu mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

METODE

Kegiatan sosialisasi tanggap bencana ini menggunakan metode ceramah yang menyampaikan materi secara interaktif mengenai tanggap bencana yang didalamnya memuat bencana gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan lainnya. Para peserta diberi pemahaman upaya meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana yang ada di wilayah sekitar. Dalam kegiatan ini juga menggunakan metode dasar berupa penyuluhan melalui seminar yang melibatkan ahli atau praktisi dalam bidang penanggulangan bencana daerah atau BPBD. Para peserta atau masyarakat diajarkan jenis-jenis bencana yang dapat terjadi di wilayah mereka khususnya di wilayah Semarang, kemudian mereka juga diajarkan bagaimana langkah evakuasi saat sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana. Adapun acara tersebut diadakan pada hari Kamis, 13 Maret 2025 bertempat di aula desa Sukorejo yang dihadiri oleh sekitar 30 peserta. Dalam kegiatan ini pengisi materi sosialisasi yaitu dari pihak BPBD Bapak Aghfirian Ilham Widiatmoko. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dengan adanya kerjasama dengan pihak terkait yaitu meliputi :

1. Pihak Desa

Pihak Desa terutama Bapak Lurah sangat mendukung dengan adanya sosialisasi yang diadakan Desa Sukorejo karena di Desa tersebut banyak wilayah yang rawan bencana tanah longsor. Pihak Desa juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut dengan menyediakan fasilitas dan konsumsi guna untuk memperlancar suatu acara.

2. Masyarakat Desa Sukorejo

Masyarakat juga sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi tanggap bencana ini, terutama masyarakat yang terkena dampak bencana tanah longsor, khususnya RW 3, 6, 7 dan 10.

3. Ibu PKK Desa Sukorejo

Dalam kegiatan ini juga dihadiri dari ibu pkk. Selain menambah pengetahuan dan kesiapsiagaan menurut ibu pkk juga kegiatan ini sangat positif dan sangat dominan dengan desa Sukorejo.

Dalam kegiatan sosialisasi pemaparan materi melalui Power Point yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Dalam kegiatan ini juga terdapat pembagian bibit reboisasi yang berjumlah 125 bibit untuk diserahkan ke Desa Sukorejo khususnya RW 3, 6, 7, 10 yang rawan sekali bencana tanah longsor. Adapun penyerahan bibit tersebut diserahkan oleh Bapak Lurah sendiri dan diterima oleh masing-masing ketua RW tersebut.

Setelah adanya kegiatan sosialisasi tanggap bencana, pada hari Kamis, 20 Maret 2025 dilanjut dengan kegiatan reboisasi. Penanaman bibit reboisasi tersebut dilakukan di Desa Sukorejo RW 10 yang didampingi langsung oleh bapak RW 10. Adapun metode yang digunakan yaitu praktik langsung di lapangan atau tempat reboisasi yang berada di RW 10. Adapun pada reboisasi ini juga mempunyai tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini mahasiswa KKN Universitas Ivet melakukan pengajuan bibit kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan pada Senin, 10 Maret 2025. Kemudian pengajuan tersebut disetujui oleh pihak tersebut 3 hari setelah pengajuan pada hari Kamis, 13 Maret 2025.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada hari Kamis, 20 Maret 2025 mahasiswa KKN Universitas mengadakan reboisasi yang beralokasikan di RW 10 Desa Sukorejo. Adapun kegiatan ini didampingi langsung oleh ketua RW 10 Desa Sukorejo. Penanaman bibit tersebut diarahkan dipinggir jalan yang mempunyai kemiringan lereng dan terdapat patahan tanah. Dalam kegiatan ini juga berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan sosialisasi tanggap bencana yang dilaksanakan di aula Desa Sukorejo pada hari Kamis, 13 Maret 2025 berjalan dengan lancar, sasaran kegiatan ini sendiri yaitu para pengurus desa dan masyarakat. Sekitar 30 warga yang hadir sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut, warga yang hadir dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk perangkat desa terutama Bapak Lurah, ibu PKK, ketua RW 3, 6, 7, 10 dan masyarakat setempat. Penyampaian materi sosialisasi tanggap bencana dilakukan dengan metode ceramah dan pemaparan materi di Power Point yang disajikan melalui

proyektor. Materi yang disampaikan meliputi jenis bencana yang berpotensi di wilayah Semarang terutama di desa Sukorejo. Didalamnya meliputi langkah evakuasi sebelum bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari masyarakat setempat dan berjalan dengan lancar. Masyarakat juga sangat antusias terlihat dengan adanya sesi tanya jawab yang diberikan oleh pemateri terkait bencana.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

Akhir dari kegiatan sosialisasi ini juga dengan pembagian bibit tanaman reboisasi yang diserahkan ke beberapa RW yang ada di desa Sukorejo yang rawan tanah longsor khususnya RW 3, 6, 7, 10. Kemudian penyerahan kenang-kenangan sertifikat kepada pemateri yaitu Bapak Aghfirian Ilham Widiatmoko yang diserahkan langsung oleh Bapak Lurah Sukorejo.



Gambar 2. Pemberian kenangan kepada Peserta Pengabdian

Kegiatan reboisasi yang dilaksanakan di RW 10 Desa Sukorejo oleh mahasiswa KKN Universitas Ivet Semarang berjalan dengan lancar dan memperoleh respon positif dari masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 20 Maret 2025 dengan melibatkan 8 mahasiswa KKN dan didampingi langsung oleh ketua RW 10 sebagai koordinator dari pihak masyarakat. Sebanyak 25 bibit terdiri dari pohon mahoni, jambu biji dan tabubuya berhasil ditanam dilahan kritis yang berada disekitar kawasan jalan miring di wilayah RW 10. Kegiatan ini juga sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan reboisasi ini tidak hanya memberi kontribusi terhadap kondisi lingkungan yang ada di RW 10 namun juga dapat mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat melalui kerja sama yang nyata dalam upaya melestarikan lingkungan alam. Keberhasilan ini menunjukkan kolaborasi antara institusi pendidikan dengan warga masyarakat dapat menghasilkan dampak yang positif untuk keberlanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Reboisasi oleh Warga

PEMBAHASAN

Sosialisasi tanggap bencana yang di laksanakan pada hari Kamis, 13 Maret 2025 bertempat di aula Kelurahan Sukorejo bertujuan untuk kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana yang akan terjadi dan meningkatkan pengetahuan terhadap bencana. Dalam kegiatan sosialisasi tanggap bencana ini warga masyarakat diberi edukasi

mengenai langkah evakuasi sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana. Adapun pemaparan materi yang dilakukan oleh Bapak Aghfirian Ilham Widiatmoko melalui metode ceramah. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi dan sesi tanya jawab oleh warga masyarakat.

Program ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan warga melalui edukasi berbasis partisipatif. Para mahasiswa bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan perangkat desa Sukorejo untuk memastikan informasi yang diberikan sesuai dengan standar kebencanaan. Dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap resiko bencana. Keterlibatan masyarakat juga aktif dilihat dalam bagaimana masyarakat tersebut dapat mengikuti kegiatan sosialisasi ini dan berperan aktif pada saat sesi tanya jawab. Program sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi bahan keberlanjutan yang dapat diterapkan di desa. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa dan warga masyarakat juga menjadi kunci dalam membangun ketangguhan suatu komunitas dalam menghadapi berbagai bencana khususnya tanah longsor yang terdapat di Desa Sukorejo.

Sementara itu, kegiatan reboisasi yang dilakukan di RW 10 Desa Sukorejo pada hari Kamis, 20 Maret 2025 bertujuan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pencegahan bencana tanah longsor yang terjadi di daerah tersebut. Penanaman tersebut didampingi langsung oleh ketua RW 10 sebagai koordinator pada saat penanaman bibit tersebut. Adapun jumlah bibit reboisasi tersebut terdapat 25 yang terdiri dari pohon mahoni, jambu biji dan tabubuya yang ditanam langsung di daerah sekitar jalan yang memiliki tingkat kemiringan dan kemungkinan dapat menyebabkan bencana tanah longsor.

Kedua kegiatan diatas mendapat respon positif dari masyarakat. Melalui kolaborasi mahasiswa KKN Universitas Ivet Semarang dengan Desa Sukorejo diharapkan menjadi mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana dan pelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tanggap bencana yang dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Maret 2025 bertempat di aula Kelurahan Sukorejo bertujuan untuk kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana yang akan terjadi dan meningkatkan pengetahuan terhadap bencana. Sekitar 30 warga yang hadir sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut, warga yang hadir dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk perangkat desa terutama Bapak Lurah, ibu PKK, ketua RW 3, 6, 7, 10 dan masyarakat setempat. Materi yang disampaikan meliputi jenis bencana yang berpotensi di wilayah Semarang terutama di desa Sukorejo. Didalamnya meliputi langkah evakuasi sebelum bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Tujuan dari kegiatan ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat akan bencana yang ada di daerah khususnya desa Sukorejo yang rawan bencana tanah longsor. Dan dilanjut dengan kegiatan reboisasi yang dilaksanakan di RW 10 Desa Sukorejo oleh mahasiswa KKN Universitas Ivet Semarang berjalan dengan lancar dan memperoleh respon positif dari masyarakat setempat dan kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 20 Maret 2025 dengan melibatkan 8 mahasiswa KKN dan didampingi langsung oleh ketua RW 10 sebagai koordinator dari pihak masyarakat. Dan berhasil menanam Sebanyak 25 bibit terdiri dari pohon mahoni, jambu biji dan tabubuya dilahan kritis yang berada disekitar kawasan jalan miring di wilayah RW 10. Program ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan warga melalui edukasi berbasis partisipatif. Para mahasiswa bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan perangkat desa Sukorejo untuk memastikan informasi yang diberikan sesuai dengan standar kebencanaan. Program sosialisasi ini diharapkan dapat juga menjadi bahan keberlanjutan yang dapat diterapkan di desa. dan pada hari Kamis, 20 Maret 2025 diadakan kegiatan reboisasi yang dilakukan di RW 10 Desa Sukorejo bertujuan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pencegahan bencana tanah longsor yang terjadi didaerah tersebut. Adapun jumlah bibit reboisasi tersebut terdapat 25 yang terdiri dari pohon mahoni, jambu biji dan tabubuya yang ditanam langsung didaerah sekitar jalan yang memiliki tingkat kemiringan dan kemungkinan dapat menyebabkan bencana tanah longsor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. L. V., Widiyawati, A. T., Adiono, R., Amalia, F., & Islami, N. N. (2023). *Buku Mitigasi Bencana*.
- Bima, U. M., & Bima, U. M. (2024). *Kearifan Lokal “ Ngaha Aina Ngoho ” dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Kabupaten Bima Local Wisdom “ Ngaha Aina Ngoho ” in Protection and Environmental Management of Flood-Prone Areas in Bima District. 13, 117–134.*
- Ismowati, M. (2023). *Edukasi Mitigasi Bencana dalam Mewujudkan Desa Tangguh. 6(1), 112–119.*
- Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2011). Kota Semarang Kota Semarang. *Kecamatan Gunungpati Dalam Angka, 3(November), 18.*
- Prasakti, A. D. (2017). *Pendampingan Desa Tangguh Bencana Berdikari di Purworejo.*